

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI PERUBAHAN PERTUMBUHAN HEWAN MELALUI METODE DISKUSI DENGAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS II SD NEGERI BINTORO 16 SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Sri Juni Astuti

SD Negeri Bintoro 16 Demak
email: srijuniastuti03@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh peneliti, bahwa sebagian besar hasil belajar siswa kurang maksimal. Dari hasil analisis penguasaan butir soal tes formatif pada pembelajaran IPA tentang pertumbuhan pada hewan menunjukkan rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran tersebut. Untuk mata pelajaran IPA hanya 3 siswa dari 16 siswa yang memperoleh nilai 62 ke atas, atau ada 18,75% yang mencapai ketuntasan belajar. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah: 1) menjelaskan peningkatan kemampuan mengidentifikasi perubahan pada pertumbuhan hewan melalui penerapan metode diskusi dan penggunaan media gambar pada siswa kelas II semester I SDN Bintoro 16 Demak; 2) mendeskripsikan perkembangan karakter keberanian siswa dalam pembelajaran mengidentifikasi perubahan pada pertumbuhan hewan melalui penerapan metode diskusi dan penggunaan media gambar.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SDN Bintoro 16 Demak Tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 16 siswa. Desain penelitian adalah penelitian tindakan kelas terdiri atas dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pengumpulan data diperoleh dari hasil tes, observasi, jurnal. Analisis data meliputi data kualitatif dan data kuantitatif.

Berdasarkan analisis data penelitian hasil tes formatif dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan ini dapat diketahui dari hasil tes siklus I sebesar 62,5% dan siklus II sebesar 75%, ada peningkatan sebesar 12,5% dan batas tuntas belajar secara klasikal yang memperoleh nilai lebih dari 62 lebih dari 72%. Perilaku siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran yaitu sebagian besar siswa sangat senang dan tertarik, lebih aktif dalam pembelajaran, sangat antusias dan serius dalam mengerjakan tugas tanpa menjumpai hal-hal yang menyulitkan sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal.

Kata kunci: pertumbuhan hewan, metode diskusi, media gambar

Abstract

Based on the results obtained by researchers, that the majority of student learning outcomes less than the maximum. From the analysis of test items formative mastery in the science lesson about growth in animals showed low level of student mastery of the subject matter of the. For science subjects only 3 students out of 16 students who received grades 62 and above, or there is a 18.75% reaching mastery learning. Therefore, the purpose of this research are: 1) explain the increased ability to identify changes in animal growth through the application of methods of discussion

and the use of media images on the first semester of second grade students of SDN Bintoro 16 Demak; 2) describe the courage of character development of students in learning to identify changes in animal growth through the application of methods of discussion and the use of media images.

The subjects were grade II SDN Bintoro 16 Demak 2015/2016 school year totaling 16 students. The study design was a classroom action research consisted of two cycles of the first cycle and the second cycle. The collection of data obtained from the results of tests, observations, journals. Data analysis includes quantitative and qualitative data.

Based on the analysis of research data formative test results from the first cycle to the second cycle increased. This increase can be seen from the test results of the first cycle of 62.5% and the second cycle by 75%, there was an increase of 12.5%, and thoroughly studied in the classical limit which scored more than 62 more than 72%. Behavior of students while participating in learning activities that most students are very excited and interested, more active in learning, very enthusiastic and serious in doing without find things that make it difficult to maximize results.

Keywords: *animal growth, discussion methods, media image*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan pembelajaran dan latihan bagi peranannya yang akan datang. Pendidikan bukan sekedar pengajaran, melainkan sebagai usaha manusia untuk menyiapkan dirinya agar hidupnya berguna, sehingga dari makna pendidikan tersebut ruang lingkup terhadap penelitian masalah-masalah pendidikan cukup kompleks.

Pendidikan juga harus mampu mengembangkan lingkungan dan memahami berbagai hal yang berhubungan dengan komponen-komponen sistem lingkungan. Dalam hal ini, lingkungan merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap individu yang memiliki berbagai implikasi terhadap pendidikan dan lingkungan belajar. Oleh karena itu, perencana pendidikan harus memiliki pandangan secara psikologis tentang berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhi peserta didik serta mempertimbangkannya dalam mengembangkan berbagai lingkungan pendidikan.

Pendidikan tidak sekedar proses yang berkaitan dengan pengetahuan, tetapi lebih dari itu pendidikan juga mencakup hal-hal yang berkaitan dengan masalah fisik, emosional, dan aspek-aspek finansial. Pendidikan yang baik harus berkaitan dengan kehidupan itu sendiri, yang mengimplikasikan pengetahuan secara biologis, sosial, emosional, spiritual, psikologis, dan masalah ekonomi. Dalam hal ini, pendidikan harus dapat memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat, terutama dalam kaitannya dengan permasalahan-permasalahan yang disebabkan oleh beberapa hal yang terjadi di masyarakat, seperti *social change, turbulence, complexity*, dan *chaos*, sebagai akibat dari perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, khususnya teknologi informasi yang berlangsung begitu pesat.

Perkembangan teknologi memberikan wahana yang memungkinkan IPA berkembang dengan pesat. Dalam perkembangan IPA yang begitu pesat, menggugah para pendidik untuk dapat merancang dan melaksanakan pendidikan yang lebih terarah pada penguasaan konsep IPA, yang dapat menunjang kegiatan sehari-hari dalam masyarakat.

Untuk dapat menyesuaikan perkembangan IPA kreativitas sumber daya manusia merupakan syarat mutlak ditingkatkan.

Dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia melalui pendidikan, khususnya ilmu pengetahuan alam arah perkembangannya tidak terlepas dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006, yang bertujuan untuk memperoleh konsep-konsep IPA dan menumbuhkan nilai dan sikap ilmiah serta menerapkan konsep dan prinsip IPA untuk menghasilkan karya teknologi sederhana yang berkaitan dengan kebutuhan manusia. Dalam mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikan, diperlukan adanya sistem pendidikan dan proses pembelajaran yang baik. Peran guru sebagai pengembang kurikulum di lembaga pendidikan masing-masing sangat penting, karena dengan bekal keterampilan yang dimiliki akan tercipta kondisi belajar yang tepat. Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal pada pembelajaran IPA khususnya, sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: 1) minat belajar siswa itu sendiri, 2) kepedulian orang tua dalam memberikan motivasi belajar, 3) lingkungan belajar siswa, 4) profesional guru dalam menerapkan strategi pembelajaran, 5) sarana dan prasarana yang memadai.

Masalah utama dalam pembelajaran IPA ialah penggunaan metode atau model pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran secara tepat, yang memenuhi muatan tatanan nilai, agar dapat diinternalisasikan pada diri siswa serta mengimplementasikan hakikat pendidikan nilai dalam kehidupan sehari-hari belum memenuhi harapan seperti yang diinginkan. Masalah ini disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhinya, antara lain: 1) guru kurang memberikan peran aktif siswa dalam pembelajaran, 2) guru kurang memperhatikan kondisi kelas, 3) guru belum memberikan kesempatan pada siswa untuk mendalami materi yang telah dipelajari, 4) guru kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya, hanya menggunakan metode ceramah, sehingga siswa bosan untuk mendengarkan, 5) guru belum bisa menerapkan metode yang tepat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan guru di lapangan jarang memanfaatkan fungsi ini secara optimal. Kondisi ini disebabkan oleh kenyataan bahwa tugas guru yang diemban sebagai perancang pembelajaran adalah sangat rumit, karena berhadapan dengan dua variabel di luar kontrolnya, yaitu cakupan yang akan dicapai, dan siswa yang membawa seperangkat sikap, kemampuan awal, dan karakteristik perseorangan lainnya ke dalam situasi pembelajaran.

Salah satu kendala yang dihadapi oleh guru untuk menghasilkan metode atau model pembelajaran yang efektif ialah fakta bahwa guru berhadapan dengan materi yang memiliki cakupan sangat kompleks. Hal ini dapat menyulitkan guru untuk menstruktur dan mensistematisasikan materi pelajaran secara cermat berdasarkan tipe isi dalam kaitannya dengan tujuan pembelajaran. Oleh karenanya secara tidak langsung guru dituntut untuk lebih profesional, inovatif, perspektif, dan proaktif dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh peneliti, bahwa sebagian besar hasil belajar siswa kurang maksimal. Hal ini disebabkan siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, penerapan metode pembelajaran yang masih konvensional. Selain itu, kondisi lingkungan yang kurang mendukung serta kurangnya sarana dan prasarana sehingga hasil pembelajaran tidak bisa maksimal sesuai yang diharapkan.

Demikian halnya yang dialami oleh peneliti yang terjadi pada siswa kelas II semester I SDN Bintoro 16 Tahun Pelajaran 2015/2016. Dari hasil analisis penguasaan butir soal tes formatif pada pembelajaran IPA tentang pertumbuhan pada hewan menunjukkan rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran tersebut.

Untuk mata pelajaran IPA hanya 3 siswa dari 16 siswa yang memperoleh nilai 62 ke atas, atau ada 18,75% yang mencapai ketuntasan belajar. Untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran tersebut, peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas. Peneliti menyadari meskipun telah mempunyai pengalaman mengajar puluhan tahun, ternyata tidak seluruh materi pembelajaran dapat berhasil dengan baik.

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Menjelaskan peningkatan hasil belajar tentang perubahan pada pertumbuhan hewan melalui penggunaan metode diskusi dengan media gambar pada siswa kelas II semester I SD Negeri Bintoro 16.
2. Mendeskripsikan perkembangan karakter keberanian siswa dalam pembelajaran mengidentifikasi perubahan pada pertumbuhan hewan melalui penggunaan metode diskusi dengan media gambar.

Menurut Darmansyah (2006: 13) menyatakan bahwa hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan siswa yang ditentukan dalam bentuk angka. Rahmat (dalam Abidin, 2004: 1) mengatakan bahwa hasil belajar adalah "Penggunaan angka pada hasil tes atau prosedur penilaian sesuai dengan aturan tertentu, atau dengan kata lain untuk mengetahui daya serap siswa setelah menguasai materi pelajaran yang telah diberikan. Jadi kesimpulannya hasil belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru.

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan ketrampilan proses dan sikap ilmiah (Depdiknas, 2006: 484).

Menurut Ismawati (2011: 102) diskusi adalah proses penglibatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka, mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu mulai dari tukar-menukar informasi (*information sharing*), pengelolaan sendiri (*self maintenance*) atau pemecahan masalah (*problem solving*).

Menurut Putra (2013: 124) metode diskusi merupakan suatu metode pengajaran saat guru memberi suatu persoalan atau masalah kepada siswa, dan siswa diberi kesempatan untuk memecahkan masalah itu dengan temannya. Dalam diskusi, siswa dapat mengemukakan pendapat, menyangkal pendapat orang lain, serta mengajukan usul-usul dan saran-saran dalam rangka pemecahan masalah yang ditinjau dari berbagai segi.

Media gambar adalah suatu media yang mengombinasikan fakta dan gagasan secara jelas, kuat dan terpadu melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dan gambar (Sudjana dan Rivai, 2005: 20).

Media gambar adalah alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran yang berupa tiruan barang (orang, tumbuhan, binatang atau benda) yang dibuat dengan coretan pensil pada kertas atau berupa lukisan (Moeliono et al, 2005: 726).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah gambar yang digunakan dalam proses pembelajaran agar pesan atau informasi yang dikomunikasikan tersebut dapat diserap semaksimal mungkin oleh siswa sebagai penerima informasi.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II semester I SD Negeri Bintoro 16 yang berjumlah 16 orang terdiri dari 13 laki-laki dan 3 perempuan. Perbaikan pembelajaran dilaksanakan di SD Negeri Bintoro 16 Demak Tahun Pelajaran 2015/2016. Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang ditempuh dalam dua siklus yaitu rencana pembelajaran, siklus I rencana perbaikan pembelajaran, dan siklus II merupakan perbaikan pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Masing-masing terdiri dari empat tahap atau langkah-langkah, yaitu : (1) perencanaan (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik tes dan teknik nontes berupa observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah secara kuantitatif dan kualitatif. Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil tes yang telah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II. Hasil tes dari nilai masing-masing siklus dihitung dalam satu kelas, kemudian jumlah tersebut dihitung dalam persentase. Data kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil observasi baik pada siklus I maupun siklus II. Hasil dari observasi digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi awal atau sebelum diadakan tindakan perbaikan pembelajaran, siswa diberikan tes formatif. Tes formatif dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran IPA tentang pertumbuhan pada hewan. Kondisi awal atau sebelum diadakan tindakan penelitian ini rata-rata nilai kemampuan siswa pada pembelajaran IPA tentang pertumbuhan pada hewan kelas II SDN Bintoro 16 Demak adalah 50 atau sebesar 18,75%, di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu taraf serap penguasaan materi 62% atau nilai 62 secara individual dan 72% secara klasikal. Kecenderungan perolehan nilai kriteria ketuntasan minimal kurang, memacu peneliti untuk mengadakan tindakan perbaikan pembelajaran serta merumuskan faktor-faktor penyebabnya untuk mencari solusi terbaik dengan hasil optimal. Berikut disajikan tabel perolehan nilai tes formatif prasiklus atau sebelum diadakan tindakan perbaikan pembelajaran pada Tabel 1.

Berdasarkan hasil analisis tes pra tindakan perbaikan pembelajaran dalam kategori kurang dengan nilai rata-rata skor keseluruhan hanya mencapai 50 atau ketuntasan secara klasikal sebesar 18,75%. Masih rendahnya hasil belajar dalam pembelajaran dikarenakan beberapa faktor yang melingkupinya, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal ini berasal dari siswa sendiri yaitu kemampuan siswa dalam pembelajaran masih kurang. Hal ini dapat diketahui dari hasil formatif prasiklus menunjukkan bahwa hasil belajar dalam pembelajaran masih kurang dan di bawah rata-rata ketuntasan minimal. Faktor eksternal yaitu kurang tersedianya sumber belajar yang memadai dan sering menggunakan metode pembelajaran yang kurang tepat. Untuk mengatasi kondisi tersebut maka dilakukan suatu tindakan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang pertumbuhan pada hewan melalui penggunaan metode diskusi dengan media gambar.

Tabel 1. Hasil Tes Formatif IPA Prasiklus

No	Nilai	Banyak Siswa	Nilai × Jmlh Siswa	Keterangan
1	0	0	0	
2	10	0	0	Nilai Rata-rata $800 : 16 = 50$
3	20	2	40	
4	30	1	30	Nilai Tertinggi = 80
5	40	3	120	
6	50	4	200	Nilai Terendah = 20
7	60	3	180	
8	70	1	70	Ketuntasan klasikal =
9	80	2	160	$3 : 16 \times 100\% = 18,75\%$
10	90	0	0	
11	100	0	0	
Jumlah		16	800	

Hasil tes formatif pada siklus I ada peningkatan apabila dibandingkan dengan hasil prasiklus. Skor nilai rata-rata siswa ada 70 atau kriteria ketuntasan secara klasikal sebesar 62,5% yang hasil tersebut pada prasiklus hanya sebesar 18,75%, ada peningkatan sebesar 43,75%. Walaupun demikian pada siklus I mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik karena siswa yang termasuk dalam kategori kurang dari kriteria ketuntasan minimal menjadi berkurang.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa tentang pertumbuhan hewan pada siklus I sudah cukup baik. Namun hasil tersebut belum memenuhi target penelitian yang diharapkan dan masih harus ditingkatkan sehingga perlu diadakan suatu tindakan perbaikan pembelajaran lagi pada siklus II.

Hasil pengamatan pada lembar observasi diperoleh temuan sebagai berikut:

1. Guru sudah memberikan motivasi kepada siswa, namun masih ada siswa yang kurang memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru.
2. Dalam penyampaian materi pembelajaran, guru banyak memberikan pertanyaan yang bervariasi namun tanggapan siswa kurang merespon, hanya sebagian siswa yang mau menjawab pertanyaan.
3. Guru berupaya untuk membangkitkan kreatifitas siswa yang kurang terampil dengan memberi pertanyaan untuk memotivasi siswa.
4. Selama pelaksanaan diskusi kelompok terlihat bahwa kelompok yang aktif akan cepat menyelesaikan masalah dan menjawab lembar kerja dibanding dengan kelompok yang pasif.
5. Secara garis besar, pelaksanaan pembelajara pada siklus I berlangsung kondusif, namun perlu perbaikan pada siklus berikutnya agar hasil belajar siswa dapat mencapai ketuntasan yang maksimal.

Berdasarkan hasil analisis pencapaian indikator KD pada siklus II secara klasikal siswa yang dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal ada 13 siswa dari 16 siswa. Hal ini berarti siswa yang mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal sebesar 81,3% yang termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata skor secara keseluruhan mencapai 83. Hasil perbaikan pembelajaran ini mengalami peningkatan yang cukup baik, serta memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal.

Hasil tes formatif pada siklus II terlihat adanya peningkatan yang cukup signifikan. Nilai rata-rata siswa ada 83 atau ketuntasan secara klasikal sebesar 81,3%, hasil tersebut pada

siklus I belum dapat tercapai. Hal ini membuktikan terjadi peningkatan ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan hasil pengamatan mengenai data situasi belajar mengajar pada siklus II dapat dijabarkan bahwa konsentrasi belajar siswa pada materi pelajaran sudah menunjukkan hasil yang semakin baik. Siswa sudah terfokus pada pelajaran, tidak lagi sibuk dengan kegiatan berpindah-pindah tempat, bercerita dengan teman sebangku ataupun meminjam peralatan tulis pada temannya. Peningkatan yang cukup memuaskan juga tampak untuk siswa yang duduk di bangku belakang, dengan motivasi yang tinggi dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Kondisi ini seiring dengan semakin meningkatnya motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran. Siswa telah menunjukkan semangat belajar yang lebih tinggi. Siswa pun tidak lagi merasa ragu-ragu untuk terus berani maju ke depan kelas untuk melaksanakan presentasi hasil diskusi kelompok. Peningkatan kondisi pembelajaran juga terjadi untuk siswa yang duduk di bangku belakang. Mereka tampak sangat antusias dan bersemangat dan tidak ada yang menolak maju ke depan kelas untuk melaksanakan kegiatan presentasi. Mereka sudah tidak lagi mencuri-curi kesempatan untuk mengobrol dengan teman sebangkunya, keberanian untuk bertanya menunjukkan peningkatan yang lebih baik. Tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru juga meningkat lebih baik. Siswa pun telah nampak betul-betul mandiri dalam mengerjakan tugas dengan sesekali tetap bertanya pada guru jika mengalami kesulitan.

Peran guru dalam memberikan motivasi dan penguatan pada siklus II telah berdampak positif pada peningkatan minat dan keaktifan siswa untuk belajar. Pada proses pembelajaran siklus II telah ada peningkatan batas tuntas belajar, yakni ada 12 siswa dari 16 siswa yang mendapat nilai lebih dari 62. Nilai rata-rata klasikal juga mengalami peningkatan yaitu 75% yang hasil tersebut melebihi batas tuntas klasikal di atas 72% dari seluruh siswa. Dengan kata lain hasil belajar tentang pertumbuhan hewan melalui metode diskusi dengan media gambar pada siswa kelas II SD Negeri Bintoro 16 Tahun Pelajaran 2015/2016 ada peningkatan dan telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang diajukan. Hasil tersebut diketahui setelah diadakan analisis hasil tes formatif pada siklus I dan siklus II.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penggunaan metode diskusi dengan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang perubahan pada pertumbuhan hewan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil tes formatif pada siklus I, dan siklus II. Pada siklus II ada 13 siswa dari jumlah siswa yang mendapat nilai lebih dari 62. Nilai rata-rata klasikal juga mengalami peningkatan yaitu 81,3% yang hasil tersebut melebihi batas tuntas klasikal di atas 72% dari seluruh siswa.
2. Penggunaan metode diskusi dengan media gambar dalam pembelajaran IPA kompetensi dasar mengidentifikasi perubahan pada pertumbuhan hewan terbukti dapat meningkatkan perkembangan karakter keberanian siswa.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka agar pembelajaran dapat berlangsung lebih optimal maka saran yang perlu disampaikan melalui penelitian ini adalah Untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang perubahan pada pertumbuhan hewan guru dapat

menggunakan metode diskusi dengan media gambar. Perkembangan karakter keberanian siswa dapat dikembangkan dengan menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran IPA tentang perubahan pada pertumbuhan hewan.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Zainal. (2004). *Evaluasi Pengajaran*. Padang : UNP.

Darmansyah. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Padang : UNP.

Depdikbud. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD*. Jakarta : Diksi Insan Mulia.

Ismawati, Esti. (2011). *Perencanaan Pengajaran Bahasa*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Moeliono, Anton et.all. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Putra, Sitiatava Rizema. (2013). *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Yogyakarta: Diva Press.

Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. (2005). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.